

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dilihat dari jenis data, pendekatan penelitian yang Penulis gunakan adalah pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹ Dalam penelitian ini, pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengetahui sejauh mana perubahan peserta Diklat SSG sebelum dan sesudah mengikuti diklat terhadap kebiasaan beragama

Dalam metodologi penelitian, istilah kualitatif tidak hanya lazim dimaknai sebagai jenis data, melainkan juga berkenaan dengan analisis data dan interpretasi atas objek kajian. Secara historis, implementasi penelitian kualitatif berawal pada pengamatan. Oleh karenanya, penelitian kualitatif menunjuk pada segi alamiah yang dipertentangkan dengan kuantum (jumlah). Artinya, penelitian kualitatif dimaksudkan untuk mengadakan perhitungan secara kuantitas. Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan untuk mengetahui proses program diklat santri siap guna yang dilaksanakan oleh Yayasan Daarut Tauhiid Bandung.

¹ *Ibid*

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh alumni diklat santri siap guna yang memiliki karakteristik sebagai berikut : peserta adalah alumni yang mana telah melaksanakan program diklat selama 3 bulan. Diklat SSG telah berjalan selama 17 tahun tepatnya mulai tahun 1999. Pelatihan ini memiliki profil input dengan usia peserta 17-40 tahun dengan jenjang pendidikan mulai dari Sekolah Menengah Umum (SMU) sampai jenjang Strata 2 (S2).

Santri Siap Guna alhamdulillah sudah tersebar hampir di seluruh Indonesia, antara lain: Jawa (Bandung, Kabupaten Bandung, Garut, Sumedang, Cianjur, Subang, dan Depok), Banten (Tangerang dan Banten), Kalimantan, Sumatra, Sulawesi, NTT, Papua, dan lain-lain yang sudah mencapai kurang lebih 12.500 alumni. Santri Siap Guna dalam proses pengkaderan dan pembinaannya di awal tahun 2016 ini memasuki angkatan ke 32.²

2. Sampel Penelitian

Penarikan sampel penelitian, yaitu pada saat diadakan kegiatan PERSAMI (Perkemahan Sabtu-Minggu) yang diadakan oleh lembaga DT untuk mengevaluasi alumni SSG mulai dari angkatan pertama sampai angkatan ketiga puluh. Alasan, tersebut menjadi sebuah pertimbangan

² Tim, Standar Operasional Prosedur SSG Daarut Tauhiid.

peneliti untuk menyebarkan kuesioner karena seluruh angkatan alumni diklat hadir disana. Sampel penelitian disebar ke 100 Alumni yang datang ke persami, dan hanya 68 orang yang mengembalikan kuesioner secara lengkap.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 yaitu data pokok atau primer dan data penunjang atau sekunder dimana pendeskripsian data tersebut adalah sebagai berikut :

a. Data Pokok atau Primer

Data pokok atau primer dalam penelitian ini, meliputi :

- 1) Data untuk proses Diklat Santri Siap Guna yang dilaksanakan Pasantren Daarut Tauhiid Bandung.
- 2) Data untuk mendeskripsikan sejauh mana perubahan peserta Diklat SSG sebelum dan sesudah mengikuti diklat terhadap kebiasaan beragama.

b. Data Penunjang atau Sekunder

Lokasi penelitian adalah di lembaga pendidikan dan pelatihan Santri Siap Guna Daarut Tauhid berada dalam Yayasan Daarut Tauhid yang beralamat di Jalan Gegerkalong Girang No 67. Yayasan Daarut Tauhid yang merupakan salah satu tujuan ‘kunjungan – rihlah ruhiah ‘ baik dalam maupun pun luar negeri memberikan manfaat dan pengaruh yang besar dalam “mempromosikan ” atau mempublikasikan pelatihan SSG DT. Selain

itu, tempatnya yang strategis, yaitu dekat dengan kampus UPI, Secapa AD dll mempermudah terlaksananya program pelatihan yang menekankan keterampilan sosial dan fisik.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah :

- a. Ustad dan Ustadzah
- b. Santri
- c. Alumni SSG
- d. Pelatih.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara :

1. observasi (pengamatan) : yang digunakan untuk menggali data proses Diklat Santri Siap Guna yang dilaksanakan Pasantren Daarut Tauhiid Bandung.
2. Interview (wawancara) : yang digunakan untuk menggali data proses Diklat Santri Siap Guna yang dilaksanakan Pasantren Daarut Tauhiid Bandung dan data sekunder atau penunjang lainnya.
3. Kuesioner (angket) : yang digunakan untuk menggali data mendeskripsikan sejauh mana pengaruh diklat terhadap kebiasaan beragama peserta diklat.

E. Desain Pengukuran

Dalam penelitian kuantitatif, peneliti akan menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Dengan demikian jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti. Karena instrumen penelitian akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrumen harus mempunyai skala.

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.

Skala pengukuran yang digunakan di dalam penelitian ini adalah Skala *Likert*. Dimana Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Dengan Skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Alat untuk mengukur pengaruh perubahan perilaku peserta diklat adalah 7 kebiasaan unggulan dalam Islam. Jawaban setiap item instrumen menggunakan

Skala *Likert* dalam penelitian ini mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, berupa:

1. Sangat sering
2. Sering
3. Cukup
4. Kadang kadang
5. Tidak pernah

Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban tersebut diberi skor, sebagai berikut :

- | | |
|------------------|---|
| 1. Sangat sering | 5 |
| 2. Sering | 4 |
| 3. Cukup | 3 |
| 4. Kadang kadang | 2 |
| 5. Tidak pernah | 1 |

Instrumen penelitian dalam penelitian ini karena menggunakan skala *Likert* maka dibuat dalam bentuk *checklist*.³

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini memakai data penelitian kualitatif dan kuantitatif. Dimana data kualitatif mengembangkan perspektif yang akan digunakan untuk memahami dan menggambarkan realitas. Karena itu, penelitian kualitatif berpendirian ekspansionis, tidak reduksionis. Ia tidak menggunakan

³*Ibid*

proposisi yang berangkat dari teori, melainkan menggunakan pengetahuan umum yang sudah diketahui serta tidak mungkin dinyatakan dalam bentuk proposisi dan hipotesis. Karena itu, dalam penelitian kualitatif tidak terdapat hipotesis tentatif yang hendak diuji berdasarkan data lapangan.

Selain itu data kuantitatif adalah informasi yang diungkapkan melalui angka angka, maka analisis data kuantitatif selalu berkenaan dengan prosedur statistik. Oleh sebab itu, analisis data kuantitatif tidak lain adalah prosedur statistik atau analisis statistik itu sendiri. Prosedur statistik sebagai suatu metode penanganan informasi data sedemikian rupa sehingga informasi tersebut bisa bermakna. Dalam penelitian ini alat untuk mengolah data menggunakan SPSS Statistik versi 19.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Teknik analisis data menggunakan metode statistik yang sudah tersedia.

1. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Validitas adalah sejauhmana perbedaan dalam skor pada suatu instrumen (item-item dan kategori respons yang diberikan kepada satu variabel khusus) mencerminkan kebenaran perbedaan antara individu-individu, kelompok-kelompok atau situasi-situasi dalam karakteristik (variabel) yang diketemukan untuk ukuran (Ulber : 244)⁴. Atau dengan

⁴ Ulber, S. 2009. Metode Penelitian Sosial. Bandung : PT Refika Aditama.

kata lain uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu item pertanyaan atau pernyataan cocok untuk dijadikan alat ukur untuk variabel yang akan diukur. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment*, yaitu sebagai berikut (Sugiyono : 248) :

$$r = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Dimana :

r = koefisien korelasi *pearson product moment*

n = jumlah responden

$\sum X$ = jumlah skor X

$\sum Y$ = jumlah skor Y

$\sum XY$ = jumlah hasil kali skor X dan Y

$\sum X^2$ = kuadrat jumlah skor X

$\sum Y^2$ = kuadrat jumlah skor Y

Suatu pernyataan dikatakan valid dan dapat mengukur variabel penelitian yang dimaksud jika nilai koefisien validitasnya lebih dari atau sama dengan 0,3 (Azwar : 158)⁵.

⁵ Azwar S, 2010. Reliabilitas dan Validitas. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah keterpercayaan, stabilitas atau kemantapan, konsistensi, prediktabilitas dan ketepatan atau akurasi dari suatu ukuran (Ulber : 236). Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu sebagai berikut (Azwar : 78)

:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum_{i=1}^k S_i^2}{S_{total}^2} \right)$$

dimana :

k = banyaknya belahan item

S_i^2 = varians dari item ke-i

S_{total}^2 = total varians dari keseluruhan item

Sekumpulan pernyataan untuk mengukur suatu variabel dikatakan reliabel dan berhasil mengukur variabel yang kita ukur jika koefisien reliabilitasnya lebih besar atau sama dengan 0,7 (Azwar : 117).

2. Analisis Deskriptif Data Penelitian

Teknik analisis statistik deskriptif bertujuan untuk menjelaskan mengenai keseluruhan data yang dikumpulkan dengan memaparkan, mengelompokkan dan mengklasifikasikan ke dalam tabel distribusi frekuensi yang kemudian diberikan penjelasan.

Untuk mengetahui bagaimana tanggapan responden pada masing-masing variabel, maka dilakukan pengkategorian dengan cara menjumlahkan skor pertanyaan pada masing-masing variabel, kemudian dicari panjang interval setiap kelas dengan rumus sebagai berikut (J.Supranto, 2008⁶) :

$$c = \frac{X_{\max} - X_{\min}}{k}$$

dimana:

c = panjang interval kelas

X_{\max} = Nilai terbesar

X_{\min} = Nilai terkecil

k = banyaknya kelas, dalam hal ini adalah 3 kelas (Baik-Cukup Baik-Kurang Baik).

Untuk mengetahui sebaran jawaban responden terhadap masing-masing pertanyaan atau pernyataan maka dilakukan perhitungan dengan rumus (Sudjana, 2005):

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

f = Frekuensi jawaban responden

N = Jumlah responden keseluruhan

⁶ J.Supranto.2008. Statistik Teori dan Aplikasi, Jilid 1, Edisi ke 7, Erlangga, Jakarta, 2008:Hal 74.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji Normalitas

Sebelum dilakukan uji perbandingan terlebih dahulu dilakukan uji normalitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal maka pengujian selanjutnya dilakukan dengan metode *parametric*, sebaliknya jika data tidak berdistribusi normal maka pengujian selanjutnya dilakukan dengan metode *non parametric*.

Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan metode *Shapiro-Wilk* ($n < 50$) dengan kriteria jika nilai *p-value* $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai *p-value* $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Dalam hal ini pengujian menggunakan bantuan program SPSS 19.0 (Dahlan, S. 2013).

b. Uji Homogenitas

Sebelum dilakukan uji perbandingan terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data homogen atau tidak. Jika data homogen maka pengujian selanjutnya dilakukan dengan metode *parametric*, sebaliknya jika data tidak homogen maka pengujian selanjutnya dilakukan dengan metode *non parametric*. Kriteria pengujian, jika nilai *p-value* $> 0,05$ maka data homogen,

sebaliknya jika nilai $p\text{-value} < 0,05$ maka data tidak homogen. Dalam hal ini pengujian menggunakan bantuan program SPSS 19.0 (Dahlan, S. 2013)⁷.

c. Paired t-test

Paired t-test (Uji t sampel berpasangan) adalah salah satu metode pengujian hipotesis dimana data yang digunakan tidak bebas (berpasangan) dan berdistribusi normal. Rumus *Paired t-test* yaitu sebagai berikut (Sugiyono. 2013) :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}} \right) \left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}} \right)}}$$

Keterangan:

\bar{x}_1 = rata-rata sampel 1

\bar{x}_2 = rata-rata sampel 2

s_1 = simpangan baku sampel 1

s_2 = simpangan baku sampel 2

s_1^2 = varians sampel 1

s_2^2 = varians sampel 2

r = korelasi antara dua sampel

n_1 = jumlah sampel 1

n_2 = jumlah sampel 2

⁷ Sopiudin, D. 2013. Statistik Untuk Kedokteran Dan Kesehatan. Salemba Medika. Jakarta.

Untuk menguji perbedaan antara 2 kelompok, maka perlu dilakukan pengujian hipotesis statistik yang diajukan sebagai berikut :

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara 2 kelompok;

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$ Terdapat perbedaan yang signifikan antara 2 kelompok.

Kriteria Pengujian (Dahlan, S. 2013):

- 1) Tolak H_0 jika $p\text{-value} \geq 0,05$ (alpha 5%)
- 2) Terima H_0 jika $p\text{-value} < 0,05$ (alpha 5%)

Paired t-test (Uji t sampel berpasangan) dapat dilakukan jika distribusi data normal, sedangkan jika data tidak berdistribusi normal maka pengujian selanjutnya akan dilakukan menggunakan metode *non parametric* yaitu uji *Wilcoxon*. Dalam hal ini pengujian menggunakan bantuan program SPSS 19.0 (Dahlan, S. 2013⁸).

⁸ Sopiudin, D. 2013. Statistik Untuk Kedokteran Dan Kesehatan. Salemba Medika. Jakarta.